

# Kebijakan tentang pengembangan madrasah: Visi-misi dan tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, manajemen dan SDM

Yuhdi<sup>1\*</sup>, Abuddin Nata<sup>2</sup>, Hasbi Indra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

\*yuhdiuq@gmail.com

**Article Information:** Received Aug 16, 2022, Accepted May 13, 2023, Published May 20, 2023

## Abstract

*This article discusses the development of madrasahs in the context of dynamic education policy. The focus of this research is the vision, mission, goals, curriculum, learning methods, management, and human resources in madrasah development. The literature analysis method is used to collect data from books and scientific journals that discuss madrasah development. An in-depth discussion of madrasah development is important to improve the quality of educational institutions in Indonesia. Education policy aims to achieve effective education goals. Madrasah as an educational institution has an extraordinary vision, mission, and goals, namely creating an Islamic, quality, populist, independent educational institution, and being able to produce students who are faithful, pious, noble, have personality, master science and technology, and contribute positively to social life. Good, structured and comprehensive curriculum, learning methods, management and human resources are important assets to achieve these goals. With proper implementation, the vision-mission and goals of education can be achieved, and madrasah can produce graduates who have optimal competence in the world of education and society.*

**Keywords:** curriculum; development; education policy; human resources; learning methods; madrasahs;

## Abstrak

Artikel ini membahas perkembangan madrasah dalam konteks kebijakan pendidikan yang dinamis. Fokus penelitian ini adalah visi, misi, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, manajemen, dan sumber daya manusia dalam pengembangan madrasah. Metode analisis pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari buku dan jurnal ilmiah yang membahas pengembangan madrasah. Pembahasan mendalam tentang perkembangan madrasah menjadi penting untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di Indonesia. Kebijakan pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki visi, misi, dan tujuan yang luar biasa, yaitu menciptakan lembaga pendidikan yang islami, bermutu, populis, mandiri, dan mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum, metode pembelajaran, manajemen, dan sumber daya manusia yang baik, terstruktur, dan komprehensif menjadi modal penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan implementasi yang tepat, visi-misi dan tujuan pendidikan dapat tercapai, dan madrasah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi optimal dalam dunia pendidikan dan masyarakat

**Kata kunci:** kurikulum; kebijakan pendidikan; madrasah; metode pembelajaran; pengembangan; sumber daya manusia

## Pendahuluan

Dalam melaksanakan pendidikan, kebijakan menjadi acuan atau pedoman dalam menjalankannya. Baik kebijakan itu berupa undang-undang, peraturan, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, pedoman dan lain sebagainya. Di mana dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat maupun beragama mendapat jaminan pelayanan pendidikan sebagai bagian dari suatu bangsa yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Nata, 2021).

Begitu pun dengan madrasah yang menjadi salah satu objek dari sebuah produk kebijakan di mana dalam pelaksanaannya memiliki visi misi dan tujuan dalam pelaksanaannya sebagai lembaga pendidikan Islam sangatlah penting bagi madrasah membangun kesadaran sistim belajar yang mampu menumbuhkan daya kritis dan kreatif, melahirkan pribadi yang cerdas yang mampu merentangkan jangkauan kesadarannya ke tingkat wilayah sosial dan kemanusiaan. Karena saat ini dunia pendidikan mengalami perkembangan yang sangat cepat dan dinamis sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk berbenah dan menata diri menjadi lembaga yang melakukan inovasi yang berkelanjutan untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul (Pramitha, 2017).

Madrasah merupakan bagian penting dari perkembangan pendidikan di Indonesia. Sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim, madrasah berkembang pesat di Indonesia. Dari masa kolonial, kemerdekaan hingga zaman modern, keberadaan madrasah tetap menjadi bagian integral dari mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan madrasah di Indonesia menjadi perhatian khusus pemerintah karena madrasah telah menjadi primadona di kalangan masyarakat muslim Indonesia. Selain itu, madrasah lebih mudah diakses oleh anak-anak dari rumah tangga miskin, lokasi pedesaan, dan orang tua berpendidikan rendah yang signifikan dalam total populasi Indonesia (Asadullah, 2018; Syar'i, Hamdanah, & Akrim, 2020).

Dalam melaksanakan status dan fungsinya sebagai pendidikan umum berciri khas agama Islam, madrasah harus mampu menghadapi berbagai tantangan baik dalam proses pengelolaan maupun peningkatan mutu. Untuk itu diperlukan strategi pembangunan kemandirian madrasah yang meliputi strategi pembangunan di bidang manajemen, bidang kurikulum dan sarana prasarana. Agar strategi pembangunan kemandirian ini tersusun secara lebih sistemik, sudah barang tentu harus bertolak dari visi yang jelas yang kemudian dijabarkan dalam misi, didukung oleh *skill*, dan sumber daya (fisik non fisik, termasuk SDM) untuk selanjutnya diwujudkan dalam rencana kerja yang jelas. Dan satu hal yang harus selalu diingat bahwa bentuk apa pun yang dilakukan bagi pembangunan kemandirian madrasah dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya, harus tetap berpegang teguh pada ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Jangan sampai karena mengejar

mutu, lupa ciri khas yang merupakan kekuatan utama untuk berkompetisi (Hakim, 2019).

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Penulis melakukan pengumpulan berbagai sumber literatur terkait materi pembahasan terkait kebijakan pengembangan madrasah dan menganalisisnya dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Visi-Misi dan Tujuan**

Visi berasal dari bahasa Inggris yaitu *vision* secara etimologi berarti penglihatan, imajinasi moral yang menggambarkan profil daya ingat, pandangan, impian atau bayangan. Atau bisa juga diartikan pandangan ke depan untuk tujuan yang lebih baik. Sedangkan menurut terminologi visi adalah pernyataan cita-cita, bagaimana wujud masa depan, kelanjutan dari masa sekarang dan berkaitan erat dengan masa lalu (Pramitha, 2017). Secara singkatnya visi merupakan keinginan, cita-cita, impian yang ingin dicapai namun disajikan secara sederhana akan tetapi memiliki makna yang luas dan mendalam. Sedangkan bagi lembaga pendidikan visi merupakan gambaran profil sebuah lembaga yang di dalamnya ada peluang dan tantangan dimasa depan dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan lembaga. Sedangkan misi merupakan sebuah alasan adanya instansi atau lembaga yang bersangkutan berada, di mana misi juga merupakan gabungan dari aspirasi elemen-elemen dan *stakeholder* yang ada pada sebuah instansi atau lembaga, seperti pada sebuah sekolah misi sekolah adalah aspirasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan masyarakat sekolah yang lainnya yang dijadikan sebagai landasan penyelenggaraan program sekolah dalam pandangan sekolah yang sesuai dengan nilai yang ada pada sekolah tersebut.

Direktorat Kurikulum, sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Memiliki visi Terwujudnya Kelembagaan Pendidikan Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang Islami, bermutu, populis, dan mandiri serta mampu menjadikan peserta didiknya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan mampu mengaktualisasikan diri secara positif dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sedangkan misinya adalah 1. Memperkuat identitas Pendidikan Islam pada setiap jenjang Pendidikan RA, MI, MTs dan MA, 2. Meningkatkan Pemerataan dan perluasan akses Pendidikan anak usia Pendidikan RA, MI, MTs dan MA, 3. Meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan pada tingkat RA, MI, MTs dan MA, 4. Meningkatkan kualitas tata Kelola dan akuntabilitas Lembaga pendidikan pada tingkat RA, MI, MTs dan MA.

## **2. Kurikulum**

Dalam dunia Pendidikan kurikulum menjadi pedoman yang fundamental dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Keberhasilan sebuah Pendidikan, berhasil tidaknya seorang siswa dalam menerima pelajaran dari guru, atau guru itu dalam melaksanakan proses pengajaran sangat tergantung dari kualitas kurikulumnya. Jika kurikulumnya dibangun dengan terstruktur dan menyeluruh serta terintegrasi dengan permintaan dan kebutuhan pengembangan dan pembelajaran siswa dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang, maka hasil daripada pendidikan itu pun akan dapat terwujud sesuai dengan harapan. Akan tetapi, bila tidak demikian maka kegagalan-kegagalan yang akan terus membayangi hasil dari sebuah pendidikan (Hamalik, 2006; Muhaimin, 2012). Karenanya kurikulum menjadi kunci keberhasilan karena dapat menentukan isi, arah dan tujuan Pendidikan serta menentukan standar lulusan dari suatu Lembaga pendidikan (Arifin, 2011; Idi, 2009). Kurikulum juga menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum terutama lembaga pendidikan, karena kurikulum merupakan sesuatu yang urgen dalam mencapai tujuan pendidikan (Ansori, 2020).

## **3. Manajemen Kurikulum**

Sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah, tidak lantas menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai kurikulum standar nasional begitu saja, karena bisa jadi kurikulum tersebut tidak terlalu relevan dengan karakteristik daerah, kekhasan lembaga tersebut serta tujuan lembaga tersebut untuk mencapai generasi beradab, berakhlak mulia serta bermanfaat bagi nusa dan negara terutama agama. Lebih tegasnya bahwa relevan atau tidaknya sebuah pengembangan kurikulum sangat tergantung pada manajemen yang baik pula. Manajemen merupakan salah satu titik penting yang menentukan keberadaan dan prestasi sebuah instansi pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya menata diri dalam hal manajemen secara modern dan profesional. Sehingga proses pencapaian keberhasilan pendidikan bisa sukses. Manajemen kurikulum didefinisikan sebagai aktivitas manajemen secara komprehensif terhadap komponen-komponen dalam kurikulum sehingga tercapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Tim dosen administrasi UPI menambahkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Da, t.t.).

Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai visi dan misi

pengajaran. *Kedua*, manfaat manajemen pembelajaran adalah sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara kurikulum (suatu program pengajaran) yang dilaksanakan. *Ketiga*, secara organisasional pembelajaran atau kegiatan aktivitas pengajaran guru dituntut memiliki kesiapan mengajar dan murid disiapkan untuk belajar. *Keempat*, dalam menjalankan fungsi manajemen pembelajaran guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas (Sidiq, 2018).

#### **4. Tujuan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran**

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu yang dicita-citakan masyarakat. Misalkan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah membentuk masyarakat yang Pancasila. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran. Manajemen kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk (Sidiq, 2018):

- a. Pencapaian pengajaran dengan menitik beratkan pada tingkatan kualitas interaksi belajar mengajar.
- b. Mengembangkan sumber daya manusia dengan mengacu pada pendayagunaan seoptimal mungkin.
- c. Pencapaian visi dan misi pendidikan nasional.
- d. Meningkatkan kualitas belajar mengajar di suatu pendidikan tertentu.
- e. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius. Jadi “metode” lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah (Gafur, 1989). Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Jadi, metode pembelajaran Aktif dan Kreatif ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sesuai dengan topik pokok materi dengan melibatkan seluruh warga belajar secara aktif dan kreatif (Hidayat, Sa'diyah, & Lisnawati, 2020).

## **5. Sumber Daya Manusia**

Lahirnya undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjadi pintu masuk bagi pengembangan sumber daya manusia pendidikan di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 merupakan legalitas formal yang menjamin perlindungan hukum bagi para guru untuk dapat bekerja secara aman, kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Dalam kaitannya dengan Guru sebagai pendidik, maka pentingnya guru profesional yang memenuhi standar kualifikasi diatur dalam pasal 8 Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen yang menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih dalam lagi pada pasal 10 ayat (1) dan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang SNP dijelaskan bahwa kompetensi guru yang dimaksud 16. Modernisasi pendidikan Islam Indonesia kajian analisis meliputi: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi sosial (Syukri, 2019).

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendayagunaan personalia sekolah/madrasah, baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif secara efektif dan efisien banyak tergantung pada kemampuan kepala sekolah/madrasah baik sebagai manajer dan pemimpin pada lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu cara pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan adalah dengan cara pengembangan tenaga kependidikan dan pengembangan kepala sekolah. Fungsi manajemen sumber daya manusia antara lain: perencanaan kebutuhan sumber daya manusia, pengadaan staf sumber daya manusia, penilaian prestasi kerja dan kompensasi, pelatihan dan pengembangan, penciptaan dan pembinaan hubungan kerja yang efektif.

Tujuan umum pengembangan sumber daya manusia antara lain: Untuk mengembangkan keahlian atau keterampilan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih efektif, untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman seprofesi dan dengan pihak manajemen (pimpinan). Manfaat pengembangan SDM: Peningkatan performansi personil sesuai dengan posisinya saat ini, pengembangan keterampilan personil untuk mengantisipasi tugas-tugas baru yang bersifat reformasi, memotivasi pertumbuhan diri personil bagi penciptaan kepuasan kerja secara individual.

## **Kesimpulan**

Kebijakan Pendidikan bertujuan agar pendidikan bisa berjalan guna mencapai tujuan. Pun dengan lembaga pendidikan madrasah yang memiliki visi-misi serta tujuan yang luar biasa yaitu terwujudnya lembaga pendidikan yang islami, bermutu,

populis, dan mandiri serta mampu menjadikan peserta didiknya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan mampu mengaktualisasikan diri secara positif dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum, metode pembelajaran, manajemen dan sumber daya manusia yang baik, terstruktur dan komprehensif adalah modal untuk mencapainya. Agar visi-misi dan tujuan pendidikan bisa tercapai dan kemajuan lembaga pendidikan madrasah bisa melahirkan lulusan yang mempunyai kompetensi optimal dalam dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

## **Daftar Pustaka**

- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi, Dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Asadullah, M. N. (2018). Madrasah for girls and private school for boys? The determinants of school type choice in rural and urban Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 62, 96–111.
- Da, W. (t.t.). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran pada madrasah*. Diambil dari [https://www.academia.edu/36942400/Manajemen\\_kurikulum\\_dan\\_pembelajaran\\_pada\\_madrasah](https://www.academia.edu/36942400/Manajemen_kurikulum_dan_pembelajaran_pada_madrasah)
- Gafur, A. (1989). Disain instruksional. *Solo: Tiga Serangkai*.
- Hakim, L. (2019). Pengembangan Madrasah: Menuju Madrasah Berdikari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(1), 1–14.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86.
- Idi, A. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: , 2009). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Nata, A. (2021). *Kebijakan pendidikan Islam dan pendidikan umum di Indonesia: The policy of Islamic education and general educational in Indonesia*. Rajawali Pers.
- Pramitha, D. (2017). Urgensi perumusan visi, misi dan nilai-nilai pada lembaga pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 1(1), 45–52.
- Sidiq, U. (2018). *Manajemen Madrasah*. Ponorogo, Cv Nata Karya.
- Syar'i, A., Hamdanah, H., & Akrim, A. (2020). The development of Madrasa education in Indonesia. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 29(4), 513–523.
- Syukri, M. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–30.

Yuhdi, Nata, Indra